



Rusunawa Siap Ganti Huntara

Dinilai Tepat Jadi Hunian Warga Pinggir Sungai Code

YOGYAKARTA – Pemerintah Kota Yogyakarta berencana menggantikan konsep hunian sementara (huntara) untuk menanggulangi bencana banjir lahar dingin di Sungai Code.

Saat ini, usulan pembangunan rumah susun sederhana sewa (rusunawa) sedang diusulkan pada pemerintah pusat. "Selama ini kami menilai masyarakat di bantaran Sungai Code tidak siap dengan konsep huntara. Karena itulah kami mengusulkan rusunawa yang bersifat lebih permanen untuk tempat tinggal warga," ungkap Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Rapingun di Balai Kota kemarin.

Agar konsep rusunawa tersebut mampu diterima oleh warga, pembangunannya akan dilakukan tidak jauh dari Sungai Code. Konsep inipun muncul menanggapi keengganan warga untuk pindah jauh dari lokasi tinggal awal. Apalagi konsep huntara yang rencana awal dibangun di timur Stadion Mandala Krida, hanya mendapat izin tinggal maksimal dua tahun.

"Jika mereka tinggal di rusunawa, maka mereka bisa tinggal di bangunan permanen dalam waktu yang lebih lama. Usulan ini juga merupakan bagian dari penataan wilayah sungai karena banjir lahar dingin kemungkinan masih akan terus berlangsung lama," jelas Rapingun.

Namun demikian, dia mengakui ada sedikit kendala yang dihadapi yakni persyaratan pembangunan rusunawa. Untuk merealisasikan proyek ini, Pemkot Yogyakarta harus menyiapkan lahan minimal 3.000 meter persegi. "Jika harus mencari lahan seluas itu di Kota Yogyakarta akan sangat sulit karena lahan di kota sangat terbatas.

Karenanya, kami akan segera mengajukan surat untuk menegosiasikan penurunan luasan minimal lahan pembangunan rusunawa," imbuhnya.

Sementara itu, Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharso mengatakan, usulan luasan minimal lahan yang diajukan ke pemerintah pusat adalah 600 meter persegi. Rencananya, rusunawa tersebut akan diprioritaskan bagi warga bantaran Sungai Code yang rumahnya rusak akibat banjir lahar dingin pada Sabtu (19/3).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat sebanyak 67 sumur warga di bantaran Sungai Code tercemar akibat banjir lahar dingin. Sementara itu 104 warga mengalami sakit kulit seperti gatal-gatal dan terganggunya saluran pernapasan akibat rumah mereka tergenang air, Sabtu (19/3) lalu.

● ratih keswara/
muji barnugroho

KECAMATAN	JUMLAH KORBAN (Jiwa)	KONDISI RUMAH		
		Rusak Tidak Layak Huni	Tidak Rusak dan Tidak Layak Huni	Layak Huni
Pakualamani	173	-	-	34
Jetis	1.017	43	83	158
Gondokusuman	529	-	-	165
Legi	529	-	-	165
Gondomanan	1.152	-	-	57
Umbulharjo	213	1	-	57
Banurejan	1.216	4	58	200
Mergangsan	(data masih belum masuk)	-	-	-

Sumber: Pusat Kendali dan Operasi Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005